



PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT *DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2018 - 2022)

Andika Akbar¹, Ichwan²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Andikaakbar100999@gmail.com¹ ichwanbrothers99@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit *Delay*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan. Adapun sampel tersebut berjumlah 55 data. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 27% faktor-faktor audit delay dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel audit delay dengan hasil analisis yaitu nilai $F_{hitung} (5,993) > F_{tabel} (2,560)$. Hasil uji T menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay dengan nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,006. Sedangkan komite audit dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi masing-masing 0,277 dan 0,777.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, *Audit Delay*.

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of profitability, company size, audit committee and audit opinion on audit delay. The type of research used in is quantitative associative, with documentation data collection methods. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. The sample selection was carried out by means of purposive sampling, where the sample selection is based on the desired criteria. The sample amounted to 55 data. The test results of the coefficient of determination show that 27% of audit delay factors can be influenced by profitability, company size, audit committee and audit opinion while the remaining 73% is explained by other variables. While the results of the F test indicate that the variable profitability, firm size, audit committee and audit opinion have a significant effect simultaneously on the variable audit delay with the results of the analysis, namely the value of $F_{count} (5.993) > F_{table} (2.560)$. The results of the T test show that profitability and firm size have a positive effect on audit delay with a significance value of 0.004 and 0.006 respectively. While the audit committee and audit opinion have no significant effect on audit delay with a significance value of 0.277 and 0.777 respectively.

Keywords : Profitability, Company Size, Audit Committee, Audit Opinion, *Audit Delays*.

(*) Corresponding Author: Andika Akbar¹, Andikaakbar100999@gmail.com¹, 085695315578

INTRODUCTION

Umumnya setiap perusahaan penting untuk mempunyai laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan, dikatakan penting karena laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat diandalkan laporan keuangan wajib terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor wajib dipublikasikan. Untuk perusahaan *go public* laporan keuangan harus dipublikasikan ke BEI, karena ini merupakan salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public*, hal ini diatur oleh Peraturan OJK X.K.2. Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Lamanya waktu dalam hal penyelesaian audit pada laporan keuangan perusahaan dapat disebut juga sebagai *audit delay* (Alfiani dan Nurmala, 2020:22). *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana pada penelitian ini faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit. Faktor pertama yaitu Profitabilitas. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang didapat dengan perhitungan *net income* dibagi rata-rata pada total aset (Weygandt, dkk, 2019:222). Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan adanya efisiensi pengendalian internal yang baik dalam menghasilkan laba. Pengendalian internal yang ditunjukkan oleh perusahaan membuat risiko audit menjadi kecil, sehingga prosedur pemeriksaan auditor dapat dipersempit. Hal ini membuat proses pemeriksanan audit dapat lebih cepat dan mengakibatkan *audit delay* menjadi lebih pendek.

Faktor kedua yaitu Ukuran Perusahaan. Pengklasifikasian perusahaan diprosikan dengan menggunakan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset dengan skala kecil akan mempermudah auditor dalam melakukan prosedur pemeriksaan, hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan nilainya tidak material sehingga mengganggu resiko salah saji yang rendah. Hal ini juga dapat menyebabkan *audit delay* menjadi lebih lama. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu Komite Audit. Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan, maka akan memberikan dampak lebih singkat pada waktu pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan, karena komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Faktor keempat yang diduga berpengaruh pada *audit delay* yaitu Opini Audit. Dalam penelitian ini, opini audit diprosikan dengan *variabel dummy*, yaitu kode 1 untuk opini tanpa modifikasi atau opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan kode 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan uraian diatas mengenai faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*, hal tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay**”.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Asosiatif Kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:18). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019:17).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit yang dilihat dari nilai rata-rata (mean),

standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas	55	0.19	0.0001	0.19	0.054
Ukuran Perusahaan	55	3.39	10.42	13.81	13.03
Komite Audit	55	3.00	3.00	6.00	3.27
Opini Audit	55	1.00	.00	1.00	0.82
Audit Delay	55	106.00	41.00	147.00	83.16

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji statistik deskriptif maka uji selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Autokorelasi, (3) Uji Multikolinieritas dan (4) Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	18.10501278	
Most Extreme Differences	Absolute	0.106	
	Positive	0.075	
	Negative	-0.106	
Test Statistic		0.106	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.187	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.126	
	99% Confidence Bound	Lower	0.118
	Interval Bound	Upper	0.135
	Bound		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas data menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi *Monte Carlo* sebesar 0,126. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar sama dengan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian sudah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Autokorelasi

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari *statistic non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.96533
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	25
Z	-0.951
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.342

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji autokorelasi data menunjukkan nilai signifikansi *Run Test* sebesar 0,342. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang menerangkan bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) atau untuk menguji adakah korelasi linier antara variabel independen. “Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 ” (Ghozali, 2018:107).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
Profitabilitas	0.924	> 0.10	1.082	< 10
Ukuran Perusahaan	0.755	> 0.10	1.324	< 10
Komite Audit	0.752	> 0.10	1.330	< 10
Opini Audit	0.967	> 0.10	1.034	< 10

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Jika nilai Sig $\leq 0,05$ artinya ada masalah heteroskedastisitas, sebaliknya Jika nilai Sig $\geq 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d		
	B	Std. Error	Beta		
Profitabilitas	-3.480	34.524	-0.014	-0.101	0.920
Ukuran Perusahaan	4.019	2.986	0.211	1.346	0.184
Komite Audit	2.943	1.989	0.233	1.479	0.145

Opini Audit	3.254	3.923	0.115	0.830	0.411
-------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak pada saat melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji F (uji *simultan*), koefisien *determinasi* (R^2) dan uji t (uji *parsial*)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Maka penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.569 ^a	0.324	0.270	18.81528

Hasil pada Tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,270 yang berarti bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen *Audit Delay* sebesar 27,0%, sedangkan sisanya sebesar 73,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai probabilitas sig > 0,05 artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya, jika nilai probabilitas sig < 0,05 artinya bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T Sig.			Kesimpulan
	Hasil	Hasil	a = 5%	
Profitabilitas	-2.986	0.004	> 0.05	Berpengaruh Signifikan
Ukuran Perusahaan	-2.854	0.006	> 0.05	Berpengaruh Signifikan
Komite Audit	1.100	0.277	< 0.05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Opini Audit	-0.285	0.777	< 0.05	Tidak Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t untuk variabel Profitabilitas memperoleh nilai t sebesar -2,986 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Profitabilitas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Audit Delay*.

Sedangkan hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai t sebesar -2,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan

bahwa bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit Delay.

Berikutnya hasil uji t untuk variabel Komite Audit memperoleh nilai t sebesar 1,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,277. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Komite Audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit Delay.

Sedangkan hasil uji t untuk variabel Opini Audit memperoleh nilai t sebesar -0,285 dengan nilai signifikansi sebesar 0,777. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel bebas Opini Audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit Delay.

3. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara berama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Pembuktian dari uji F dapat dilakukan dengan melihat dari besarnya probabilitas *value* (*p-value*) dibandingkan dengan 0.05 (Tarif signifikan $\alpha= 5\%$).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Anova						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8486.787	4	2121.697	5.993	<,001 ^b
	Residual	17700.740	50	354.015		
	Total	26187.527	54			

Berdasarkan uji statistik F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,993 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji statistik F memenuhi kriteria *goodness of fit* dengan melihat pada nilai F_{hitung} sebesar 5,993 sedangkan F_{tabel} didapat dari *degress of freedom* (df) yaitu $\alpha = 0,05$, df regresi = 4, dan df residual = 50 yang berarti $n_1 = k = 4$ dan $n_2 = n-k-1 = 50$, maka $F_{tabel} = 2,56$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,993 > 2,56$), sehingga memenuhi kriteria *Goodness of Fit* atau fungsi regresi dapat menaksir nilai aktual.

Uji Persamaan Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (dalam hal ini profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, opini audit) terhadap variabel terikatnya (audit delay). Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardize d	Beta		
	B	Std. Error				
Profitabilitas	-	58.878	-.361	-2.986	.004	
Ukuran Perusahaan	-14.533	5.092	-.382	-2.854	.006	
Komite Audit	3.732	3.393	.148	1.100	.277	
Opini Audit	-1.904	6.690	-.034	-.285	.777	

Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat pada kolom *unstandardized coefficients* maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 271,433 - 175,829 X_1 - 14,533 X_2 + 3,732 X_3 - 1,904 X_4$$

Yang berarti bahwa:

- a. Konstanta sebesar 271,433 yang berarti jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit dianggap nol maka variabel audit *delay* hanya sebesar 271,433.
- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh nilai sebesar -175,829 yang berarti jika variabel profitabilitas mengalami penurunan sementara variabel ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit diasumsikan tetap maka audit *delay* juga akan mengalami penurunan sebesar -175,829.
- c. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai sebesar -14,533 yang berarti jika variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan sementara variabel profitabilitas, komite audit dan opini audit diasumsikan tetap maka audit *delay* juga akan mengalami penurunan sebesar -14,533.
- d. Koefisien regresi variabel komite audit diperoleh nilai sebesar 3,732 yang berarti jika variabel komite audit mengalami kenaikan sementara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit diasumsikan tetap maka audit *delay* juga akan mengalami penurunan sebesar 3,732.
- e. Koefisien regresi variabel opini audit diperoleh nilai sebesar -1,904 yang berarti jika variabel opini audit mengalami penurunan sementara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit diasumsikan tetap maka audit *delay* juga akan mengalami penurunan sebesar -1,904.

DISCUSSION

Sesuai dengan latar belakang yang sebelumnya sudah disampaikan, dimana perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Lamanya waktu dalam hal penyelesaian audit pada laporan keuangan perusahaan dapat disebut juga sebagai audit *delay* (Alfiani dan Nurmala, 2020:22). Audit *delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dimana pada penelitian ini faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap audit *delay* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit.

Dari keempat variabel independen yang telah digunakan, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay* yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel independen komite audit dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Tidak berpengaruhnya variabel komite audit dan opini audit terhadap audit *delay* kemungkinan disebabkan karena auditor memang tidak terlalu memperhatikan variabel komite audit dan opini audit, yang dimana auditor mungkin lebih memperhatikan variabel lainnya dibandingkan variabel komite audit dan opini audit. Bagi auditor jumlah komite audit dan opini audit tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Bagi mereka jauh lebih berpengaruh variabel profitabilitas dalam audit *delay*. Oleh sebab itu profitabilitas menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi audit *delay*.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur keuntungan atau keberhasilan kegiatan operasional dari sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso, dkk, 2018:723). Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan perhitungan ROA (*Return on Asset*). Perhitungan *Return on Asset* dilakukan untuk dapat memberikan pandangan tentang kemampuan dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba operasional perusahaan dengan menggunakan asetnya. Perusahaan dengan nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) yang rendah, menandakan semakin rendah nilai laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan asetnya. Dengan adanya penggunaan aset yang efisien dalam menghasilkan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki unsur pengendalian internal yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP), untuk mendorong efisiensi penggunaan asetnya.

Standar operasional prosedur yang ditunjukkan oleh perusahaan membuat risiko audit menjadi kecil, sehingga prosedur pemeriksaan auditor dapat dipersempit dengan melakukan pengambilan sampling pada pemeriksaan dokumen pendukung berupa *log book* dan bukti pengeluaran biaya pemeliharaan aset dalam jumlah tidak besar. Hal ini yang membuat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, dimana proses pemeriksanan audit dapat lebih cepat selesai dan mengakibatkan audit *delay* menjadi lebih pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isabela (2022) dan Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari total aset yang dimiliki dari perusahaan tersebut (Sukmasari, 2019:31). Sedangkan menurut Putra dan Wiratmaja (2019:55), ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi karena secara teoritis apabila perusahaan dengan aktiva yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Dalam penelitian ini, pengklasifikasian perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset.

Perusahaan yang tidak termasuk kedalam kategori sebagai aset lancar, maka aset tersebut dikategori sebagai aset tidak lancar. Perusahaan yang memiliki total aset dengan skala kecil akan mempermudah auditor dalam melakukan prosedur pemeriksaan, hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan nilainya tidak material sehingga mengganggu resiko salah saji yang rendah. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang memiliki total aset dengan skala besar akan menyulitkan auditor dalam melakukan prosedur pemeriksaan, hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan nilainya material sehingga mengganggu resiko salah saji yang tinggi, hal ini juga dapat menyebabkan audit *delay* menjadi lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isabela (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.

Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, tentunya hal ini akan lebih menguatkan penelitian-penelitian tersebut dimana selain karena faktor solvabilitas, kualitas auditor dan ukuran KAP, faktor lain yang menentukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Disamping itu hasil dari uji persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki angka minus. Hal ini menandakan opini audit berbanding terbalik dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Artinya, dalam kondisi tertentu jika opini audit semakin baik, justru keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berkurang. Demikian sebaliknya, jika opini audit semakin menurun maka keterlambatan penyampaian laporan keuangan justru akan semakin meningkat.

Dengan melihat uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah komite audit dan hasil opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit-nya tidak secara otomatis akan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Ada titik tertentu dimana komite audit dan opini audit akan mempengaruhi audit *delay*. Oleh sebab itu sebagai perusahaan publik yang harus menyampaikan laporan keuangan pada IDX, perusahaan harus mampu menganalisa dan melihat hal-hal yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tersebut dengan baik.

CONCLUSION

Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan opini audit terhadap audit *delay* secara parsial dan simultan. Perolehan kesimpulan dari hasil uji penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar -2,986 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas Profitabilitas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit *Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isabela (2022) dan Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

2. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar -2,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isabela (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
3. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel komite audit memperoleh nilai t sebesar 1,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,277. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas Komite Audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit Delay.
4. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel opini audit memperoleh nilai t sebesar -0,285 dengan nilai signifikansi sebesar 0,777. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha4 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas Opini Audit secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh penelitian Zulaikha (2022) dan Pattiasina (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.
5. Hasil uji statistik f menunjukkan menunjukkan bahwa nilai f sebesar 5,993 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay. Hasil Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Isabela (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas, komite audit, opini auditor dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Failashufa (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap audit delay dan berdasarkan hasil penelitian Sharon (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Auditor Internal secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay.

REFERENCES

- Alfiani, D., & P. Nurmala. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Weygandt, J. J., P. D.Kimmel, & D. E. Kieso. (2019). *Accounting Principles*, 13th Edition. Wiley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt., & T. D. Warfield. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley.
- Isabela, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay*. p-ISSN: 2964-5298-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sukmasari, D., D. R. Fanny, & R. Septiyanti. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Putra, A. C., & I. D. N. Wiratmaja. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Juni Vol.27.3, p.2351–2375.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id/>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/POJK.04/2022. *Mengenai peraturan penyampaian laporan keuangan*.

Zulaikha, T. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. e-ISSN: 2337-3806-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.

Sharon, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Auditor Internal terhadap Audit Delay. Skripsi.